

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang masih aktif memiliki persentase kepemilikan saham dan ikut serta dalam mengambil keputusan perusahaan. Apabila seorang manajer juga berperan sebagai pemegang saham asumsi tentang masalah agen dan prinsipal akan hilang karena memiliki kepentingan yang sama untuk meningkat nilai perusahaan. Purba, (2021).

Menurut sugiarto (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana para manajer memiliki peran ganda sebagai bagian dalam struktur modal perusahaan dan pemegang saham di perusahaan. Pemilik manajer ikut serta dalam menetapkan kebijakan serta pengambilan keputusan. Pentingnya peran manajer sebab manajer menentukan rencana, organisasi, arahan, dan pengawasan Widyastuti, (2018). Manajer juga sebagai penanggung risiko kerugian yang timbul apabila menentukan keputusan yang salah .oleh karena itulah kepemilikan saham manajerial sejajar dengan kepentingan pemegang saham dan manajer sebab mereka secara langsung mendapatkan manfaat atas keputusan yang dipilih.

##### **2.1.2 Kepemilikan Institusional**

Pasaribu, topowijaya dan sri (2016:156) mengungkapkan bahwa institusi yang memiliki bagian atas saham sebuah perusahaan yang disebut dengan kepemilikan institusional. Memiliki tanggung jawab agar bisa menjadi pengarah dan

pertahanan yang bagus ketika manajer menentukan keputusan. Institusi yang memiliki saham mayoritas diyakini mampu memberikan pengendalian kepada manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah suatu kondisi dimana saham perusahaan dimiliki manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawasan kepada pihak manajemen akan mendorong kinerja yang lebih optimal. Dalam pengawasan yang ketat mampu menjamin kemakmuran bagi pemegang saham. Kepemilikan institusional juga memiliki kelebihan dalam menganalisis dalam keandalan informasi dan sebagai pemotivasi yang kuat dalam pelaksanaan setiap aktivitas yang terjadi pada perusahaan.

Devi & Faisal, (2021) menyampaikan bahwa Kepemilikan institusional mengambil peran penting dalam menekan konflik biaya agensi yang ditimbulkan manajemen dan pemegang saham. Sisi positifnya kepemilikan institusi yang memiliki skala yang besar dalam kepemilikan saham Institusi akan berdampak positif dalam kepentingan kepemilikan saham tetapi sisi negatifnya akan merugikan investor minoritas karena akan menimbulkan tindakan ekspropriasi oleh pemegang saham institusi sehingga timbulkan biaya keagenan.

### **2.1.3 Keagenan**

Hubungan pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen disebut juga teori keagenan. Pemegang saham mengkontrak pihak manajemen untuk kepentingan pemegang saham. Hal itu menjadikan pihak manajemen harus bertanggung jawab penuh dibawah tuntutan pemegang saham. Tetapi ketika dua

belah pihak memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka kepentingan pemegang saham akan selaras dengan tindakan yang diambil oleh pihak manajemen (agen) Nasution et al., (2019).

Menurut Hamdani (2016:30), dijelaskan bahwa teori keagenan atau hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian antar delegasi (agen) dengan pemilik saham utama (principal). Benturan kepentingan yang sering dihindari antara pemilik utama dan delegasi disebabkan oleh agen terkadang melakukan hal yang tidak sesuai dengan kepentingan principal Tambalean et al., (2018). Dalam agency theory beberapa principal dengan pihak agent untuk mendapatkan pelayanan termasuk mendelegasikan otoritas membuat keputusan kepada agent. Ketika kerjasama dengan tujuan memaksimalkan utilitas suatu hal yang tidak seharusnya dipercaya karena agen tidak akan selalu memenuhi keinginan prinsipal.

#### **2.1.4 Nilai perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan tanggapan dari para investor atas suatu pencapaian yang diperoleh dalam mengolah sumber daya yang dimiliki. Nilai perusahaan dapat ditentukan seberapa tinggi nilai saham di pasar saham dan berapa banyak seseorang ingin membayar untuk mendapatkan perusahaan tersebut. Pandangan investor terhadap perusahaan inilah yang mampu meningkatkan nilai perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus (I. Purba, 2021). Namun, dalam meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya berupa kinerja perusahaan tetapi bagaimana prospek sebuah perusahaan di masa depan (Jayaningrat et al., 2017).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti merangkum hasil penelitian sebelumnya yang berisi data dan informasi yang tertuang pada skripsi ini. Berikut ini hasil dan informasi dari penelitian terdahulu yang sejenis.

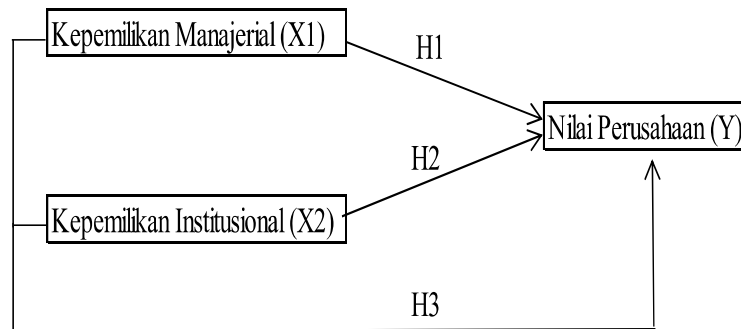
**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti(Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	(Tambalean et al., 2018)	Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI	Kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), Nilai Perusahaan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh X1 memiliki nilai minimum 0,00% berarti ada perusahaan yang tidak memiliki saham dari pihak manajemen sedangkan nilai tertinggi diangka 68,28% artinya adanya perusahaan yang sebagian besar dipegang oleh pihak agen.pengaruh X2 nilai minimum adalah 0.00% dan nilai maksimum adalah 65,49% artinya perusahaan sebagian besar pemegang sahamnya adalah pihak institusi, sedangkan variabel terikat (Y) memiliki nilai PBV 0,245 menggambarkan harga pasar saham dibawah nilai buku. Jika dilihat dari distribusi menggunakan rumus t hitung X1</li> </ul>

				<p>sebesar 1,077 &lt; 2.002 maka kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada uji t hitung X2 sebesar 1,390 &lt; 2,002 maka kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
2.	(Suastini, Bagus, Purbawangsa, & Rahyuda, 2016)	Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia	Kepemilikan manajerial (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), struktur modal (X3), Nilai perusahaan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif karena kepemilikan manajerial minimum selama periode pengamatan 0,0002% dan maksimumnya 70% secara deskriptif nilai rata-rata 5,09% sehingga kepemilikan manajerial tidak mendapat respon dari investor sebagai sinyal positif dalam meningkatkan nilai perusahaan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Semakin modal tinggi maka semakin tinggi nilai perusahaan jadi dalam penelitian ini struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran terhadap objek permasalahan yang terjadi. Bentuk proses penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan penelitian, yang mana rumus penelitian telah dituangkan pada bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H.1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan
- H.2 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan
- H.3 : Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.